

**PERANAN TIM PENGGERAK PKK DALAM MENGGERAKKAN  
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERPERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT**

**(Studi Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh:**

**KINANTI NATASYA PUTRI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PERANAN TIM PENGGERAK PKK DALAM MENGGERAKKAN  
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERPERILAKU HIDUP BERSIH  
DAN SEHAT  
(Studi Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)**

**Oleh**

**KINANTI NATASYA PUTRI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN TIM PENGGERAK PKK DALAM MENGGERAKKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT**

**(Studi di Desa Kerawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung  
Selatan)**

**Oleh**

**KINANTI NATASYA PUTRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat melalui Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang dikaitkan dengan teori struktural fungsional menurut Talcott Parsons. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Subjek penelitian ini adalah Ketua Tim Penggerak PKK, Sekretaris PKK, Ketua Pokja (Program Kerja) IV PKK, Sekretaris Desa, dan anggota masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan PKK. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan yang dijalankan oleh tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam menggerakkan kesadaran hidup bersih dan sehat telah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan dalam bidang kesehatan, perencanaan kesehatan, dan kelestarian lingkungan dalam bentuk sosialisasi dan praktik. Faktor pendukung jalannya peranan kader, yaitu pembinaan dari dinas kesehatan dan bantuan dana dari pemerintah desa. Namun, peranan yang dilakukan belum berjalan secara maksimal dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari faktor penghambat dari segi internal, seperti rendahnya kualitas dan kuantitas SDM kader, maupun dari segi eksternal, seperti pandemi covid-19, kurangnya kepercayaan masyarakat, dan kebiasaan.

**Kata Kunci :** Peran, PKK, PHBS, Teori Struktural Fungsional

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE PKK DRIVING TEAM IN MOVING PUBLIC AWARENESS THROUGH THE CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR**

**(Study in Krawang Sari Village, Natar District, South Lampung Regency)**

**By**

**KINANTI NATASYA PUTRI**

This study aims to determine and analyze the role of the PKK driving team in mobilizing public awareness through the Clean and Healthy Living Behavior Program (PHBS) in Krawang Sari Village, Natar District, South Lampung Regency which is associated with functional structural theory according to Talcott Parsons. The type of research used is qualitative research. Determination of informants using purposive technique. The subjects of this research were the Chairperson of the PKK Team, the PKK Secretary, the Chairperson of Pokja (Work Program) IV PKK, the Village Secretary, and community members who participated in PKK activities. Data collection was done by conducting observations, interviews, and documentation. The results showed that the role played by the Krawang Sari Village PKK team in mobilizing awareness of clean and healthy living has been carried out in accordance with what is determined in the fields of health, health planning, and environmental sustainability in the form of socialization and practice. Supporting factors for the role of cadres are guidance from the health office and financial assistance from the village government. However, the role carried out has not run optimally and smoothly. This can be seen from internal inhibiting factors, such as the low quality and quantity of cadre human resources, as well as external factors, such as the Covid-19 pandemic, lack of public trust, and habits.

**Keywords:** Role of PKK, PHBS, Structural Function Theory

**Judul Skripsi**

**: PERANAN TIM PENGGERAK PKK DALAM  
MENGERAKKAN MASYARAKAT UNTUK  
BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN  
SEHAT (Studi di Desa Krawang Sari,  
Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung  
Selatan)**

**Nama Mahasiswa**

**: Kinanti Natasya Putri**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

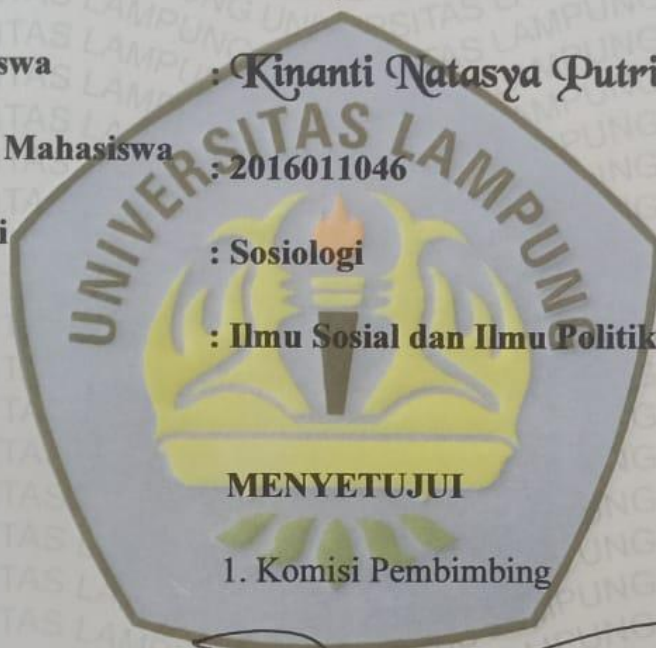
**: 2016011046**

**Program Studi**

**: Sosiologi**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. Usman Raidar, M. Si.**  
NIP. 19601119 198802 1 001

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

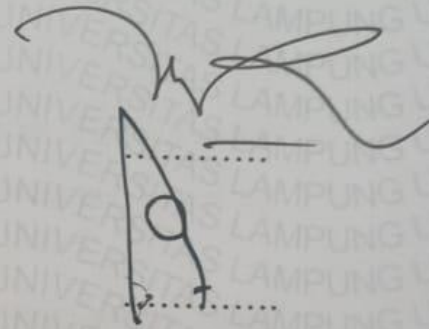
**Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
NIP. 19770401 200501 2 003

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**

Penguji Utama : **Drs. Suwarno, M.H.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si**

NIP. 19610807 198703 2 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2024**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Bandar Lampung, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Kinanti Natasya Putri

NPM. 2016011046

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Kinanti Natasya Putri dilahirkan di Tanjung Karang, Bandar Lampung pada tanggal 11 November 2002, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Nala Yuda dan Ibu Rita Heriyanti. Berkebangsaan Indonesia, Bersuku Sunda-Batak, dan beragama Islam.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis:

1. TK Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2009
2. SD Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2014
3. SMP Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2017
4. SMA Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2020

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Nasional). Dalam perjalanan menempuh pendidikan ditahun 2023, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Serupa, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Lapangan Kerja (PKL) di Balai Pemerintahan Desa, Lampung, Kementerian Dalam Negeri.



## **MOTTO**

“Jangan melibatkan hatimu dalam kesedihan atas masa lalu atau kamu tidak akan siap untuk apa yang akan datang”

*(Ali bin Abi Thalib)*

“Mungkin setelah aku jatuh, aku akan sampai ke tempat di mana ribuan bintang berada dan diriku satu-satunya target dari ribuan panah yang berkilauan itu”

*(BTS)*

“Dalam menjalani hidup, kita tidak bisa menghindar juga tidak bisa melompat karena hidup terus berjalan seiring alur dan waktu. Fokus saja pada apa yang sedang kamu hadapi saat ini karena pada akhirnya, kita pasti bisa melewati segala rintangan yang ada.”

*(Kinanti Natasya Putri)*

## **PERSEMBAHAN**

Penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta serta saudaraku yang sangat ku sayang. Beliau merupakan motivator yang sangat besar bagi hidup penulis, selalu memberikan kasih sayang dan doa terbaik. Beliau telah berjuang untuk menghidupi penulis dengan segala upaya agar penulis dapat meraih gelar Sarjana Sosiologi. Terima kasih penulis ucapkan kepada orang tua atas kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang diberikan selama ini demi keberhasilan saya.

Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan. Terkhusus kepada pembimbing skripsi Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si. dan dosen penguji skripsi Bapak Drs. Suwarno, M.H. yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan, dan waktunya dalam membantu penulis selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta, Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Studi di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)” sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan, saran, serta kritik dari berbagai pihak dan sebagai wujud rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi;
3. Bapak Drs. Pairul Syah, M.H., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan;
4. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik, dan nasihat kebaikan dalam proses penyelesaian skripsi;
5. Bapak Drs. Suwarno, M.H., selaku dosen pembahas dan penguji pada ujian skripsi. Terima kasih atas saran-saran dan masukannya pada seminar proposal, seminar hasil, dan sampai pada ujian komprehensif.

6. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu yang luar biasa selama masa perkuliahan;
7. Seluruh staff Administrasi FISIP Universitas Lampung yang telah membantu dan melayani segala administrasi perkuliahan;
8. Bapak dan Ibu tercinta, tiada kata yang dapat cukup untuk menggambarkan semua perjuangan, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuaku. Kalian adalah alasan terbesar ku untuk terus berupaya agar sosok yang dapat menjadi kebanggaan keluarga. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala usaha dan doa yang dipanjatkan untuk menyertai segala perjuanganku. Aku sangat menyayangi kalian sampai kapanpun;
9. Kakak yang aku sayangi, Reynaldo Depari, terima kasih bang karena sudah menjadi abang yang baik. Walaupun terkadang menjengkelkan, tetapi abang adalah laki-laki kedua setelah bapak yang selalu menerimaku apa adanya, melindungiku dan membuatku terhibur; dan kepada kakak ipar yang aku sayangi, Puteri Nadila. Terima kasih karena telah menjadi kakak yang baik dan pengertian. Semoga hal-hal baik selalu menyerai kehidupanmu dan pernikahanmu;
10. Kepada sahabat lamaku, Devy Indah yang telah menemaniku sejak SMP hingga sekarang. Terima kasih karena telah menerima sifatku, karakterku, dan kepribadianku yang seperti ini. Walaupun kita jarang bertemu, tetapi aku berharap persahabatan kita akan kekal sampai tua nanti. Aku akan selalu mendoakan yang terbaik untukmu dan pertemanan kita. Semoga Allah mengabulkan doa-doa baik yang kita panjatkan;
11. Kepada sahabat SMA ku, Arridha Lutfia, Yuli Rahmayanti, Triya Permata Sukma, dan Maulidza Diana yang selalu menemaniku sejak kami berada di bangku SMA. Terima kasih karena sudah menerimaku apa adanya dan berjuang bersama sebelum memasuki perkuliahan. Doa terbaik aku panjatkan untuk kalian semua dan semoga Allah mengabulkannya;
12. Teman-teman baikku yang sudah menemani dan membantuku semasa kuliah, Nurul Fathya Amalina, Nurwulaningtyas Layla Andit, Annisa Fatma Da Silva, dan Valerian Calvin. Terima kasih atas waktu, doa, dukungan, dan semangat

yang pernah kalian berikan kepadaku. Semoga doa dan harapan kita selalu diridhoi dan dikabulkan oleh Allah SWT aamiin;

13. Para member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook. Terima kasih yang sebesar-besarnya aku ucapkan atas segala motivasi, inspirasi, semangat, cinta, serta dukungan yang kalian berikan untukku dan jutaan ARMY lainnya di luar sana. Kalian adalah salah satu alasan terbesarku untuk bisa bertahan hingga saat ini dan terus mengingatkanku untuk tidak lupa mencintai diri sendiri. Aku sangat menyayangi kalian. Ayo berbahagia bersama selamanya! *I purple you*;
14. Teman seperjuangan Sosiologi 2020 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga hal-hal baik selalu mengiringi langkah perjuangan kalian dimanapun dan kapanpun;
15. Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 30 Januari 2024

Penulis,

Kinanti Natasya Putri

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Tinjauan Tentang Peranan.....	9
2.2 Tinjauan Tentang Tim Penggerak PKK.....	11
2.3 Kesadaran Masyarakat .....	14
2.3.1 Faktor Penyebab Munculnya Kesadaran Masyarakat.....	15
2.4 Kesehatan Lingkungan.....	16
2.4.1 Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan.....	17
2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	20
2.5.1 Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	21
2.6 Penelitian Terdahulu .....	23
2.7 Landasan Teori.....	25
2.8 Kerangka Berpikir .....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	27



3.2 Lokasi Penelitian .....	27
3.3 Fokus Penelitian .....	27
3.4 Subjek Penelitian.....	28
3.5 Sumber Data.....	28
3.5.1 Data Primer .....	28
3.5.2 Data Sekunder .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.6.1 Observasi.....	29
3.6.2 Wawancara.....	29
3.6.3 Dokumentasi .....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
3.7.1 Reduksi Data.....	30
3.7.2 Penyajian Data .....	30
3.7.3 Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi.....	30
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Sejarah Singkat Desa Krawang Sari .....	31
4.2 Keadaan Geografis Desa Krawang Sari.....	32
4.3 Keadaan Demografis Desa Krawang Sari.....	32
4.3.1 Keadaan Jumlah Penduduk Desa Krawang Sari.....	33
4.3.2 Keadaan Jumlah Kepala Keluarga .....	33
4.3.3 Mata Pencaharian.....	34
4.3.4 Keagamaan.....	35
4.3.5 Pendidikan.....	36
4.4 Sarana dan Prasarana Desa Krawang Sari .....	37
4.5 Struktur Organisasi Desa Krawang Sari.....	39
4.6 Struktur Kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Krawang Sari.....	40
4.7 Program Jangka Panjang PKK Desa Krawang Sari.....	42
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
5.1 HASIL PENELITIAN.....	46
5.1.1 Profil Informan.....	46

5.1.2 Peranan Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan..	49
5.1.3 Faktor Pendukung Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan .....	53
5.1.4. Faktor Penghambat Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan .....	56
<b>5.2. PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
5.2.1 Peranan Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	62
5.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	68
5.2.3. Keterkaitan Antara Teori Struktural Fungsional Dengan Peranan Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat .....	73
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan .....	77
6.2 Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2. Peta Desa Krawang Sari .....	32
Gambar 3. Kondisi Rumah Tidak Sehat di Desa Krawang Sari .....	54
Gambar 4. Pembuatan Jamban Sehat Masyarakat Desa Krawang Sari .....	55
Gambar 5. Drainase Masyarakat Desa Krawang Sari .....	58
Gambar 6. Data Monitoring Lima Pilar STBM, Dusun Jepang, Desa Krawang Sari tahun 2023 .....	66

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Distribusi Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kab/Kota Tahun 2007-2020.....	4
Tabel 2. Data Kegiatan PKK Desa Krawang Sari Tahun 2023 .....	5
Tabel 3. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga Desa Krawang Sari.....	33
Tabel 4. Mata Pencaharian.....	34
Tabel 5. Tingkat Pendidikan .....	36
Tabel 6. Prasarana Olah Raga .....	37
Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	37
Tabel 8. Prasarana Kesehatan .....	38
Tabel 9. Prasarana dan Sarana Kebersihan .....	39
Tabel 10. Data Informan Penelitian.....	46

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat masih menjadi isu yang hangat diperbincangkan, baik dari masyarakat perkotaan, maupun perdesaan. Persoalan tentang kesehatan merupakan sebuah hal yang dapat berkaitan dengan banyak hal termasuk berkaitan juga dengan berbagai permasalahan diluar daripada kesehatan sendiri. Begitu juga dengan cara memecahkan terkait masalah kesehatan, yang mana tidak hanya mampu dilihat melalui segi kesehatan saja, tetapi juga melalui segi yang mempengaruhi masalah kesehatan, termasuk dari segi sosial dan lingkungan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia sudah menetapkan ketentuan dasar terkait dengan pembinaan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada peraturan nomor 2269/MENKES/PER/XI/201, yaitu tentang usaha dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Usaha ini dilakukan bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemeliharaan, peningkatan, dan perlindungan terhadap kesehatan. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat memiliki kesadaran dan secara mandiri mampu untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya.

Namun, dilihat dari sisi masyarakat yang selalu bergantung pada lingkungan, faktanya masih kerap ditemukan berbagai permasalahan didalamnya termasuk dalam hal menjaga dan mengelola kebersihan lingkungan sekitar. Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, hanya 39,1% rumah tangga yang telah melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Indonesia. Provinsi yang terdapat jumlah pelaksanaan PHBS lebih dari setengah rumah tangga,

diantaranya yakni Bali (63%), Jakarta (52,6%), dan Yogyakarta (56,9%). Sedangkan, provinsi yang melaksanakan PHBS terendah, yaitu Papua (20%), Kalimantan (20,6%), dan Sumatera Selatan (25,1%) (Promkes.kemkes.go.id, 2018).

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang memahami dan kurang menyadari bahwa terdapat berbagai permasalahan kebersihan lingkungan yang muncul akibat dari perilaku masyarakat itu sendiri. Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat juga dapat dipicu karena pengaruh lingkungan sosial masyarakat, dimana ketika satu orang tidak menjaga kebersihan lingkungan, maka orang lain akan mencontoh perilaku yang ditunjukkan oleh oknum tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan lingkungan, seperti sanitasi, pembuangan sampah dan limbah cair, munculnya jentik nyamuk, dan sebagainya, perlu adanya sebuah organisasi yang dapat membantu untuk menaikkan kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk hal pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai usaha diciptakan guna meningkatkan pembangunan dan menggerakkan partisipasi masyarakat desa. Wujud usaha yang dilakukan salah satunya dapat dilihat melalui adanya pembentukan organisasi bernama Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Dalam Peraturan Kementerian Dalam Negeri (Permendagri), Nomor 99 Tahun 2017 tentang gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga menuturkan bahwa gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yakni suatu organisasi ataupun institusi kemasyarakatan di desa yang dapat menciptakan partisipasi masyarakat desa. Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan utama dari dibentuknya gerakan PKK karena keluarga menjadi sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi upaya pembangunan terhadap berbagai program pemerintah, termasuk dalam hal memberdayakan dan menyejahterakan keluarga.



PKK memiliki 10 program yang wajib dilaksanakan oleh anggota masyarakat yang tergabung didalamnya, dimana program-program tersebut berguna untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, berkembang maju, dan sejahtera. Apabila dari unit keluarga sudah sejahtera, maka tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara mampu menciptakan hidup yang penuh tentram, harmonis, aman, dan damai.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Gerakan PKK dalam pasal 5 ayat 2, dijelaskan bahwa terdapat 10 program yang dijalankan oleh PKK yang terdiri dari gotong royong, penghayatan dan pengamalan pancasila, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pangan, sandang, pengembangan kehidupan berkoperasi, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, perencanaan sehat, serta kelestarian lingkungan. PKK merupakan bentuk kerja sama dari pemerintah yang difungsikan sebagai fasilitator, pembuat rencana, pelaksana, pengendalian, dan penggerak program PKK.

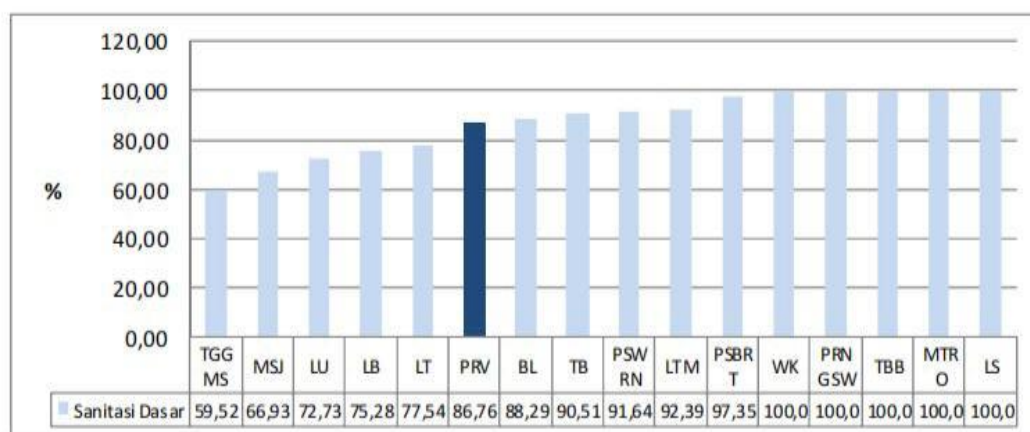
Melihat dari segi permasalahan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang ada di kehidupan masyarakat, gerakan PKK sangat diperlukan untuk memberikan fasilitas, salah satunya dalam menggerakkan kesadaran masyarakat dengan menjaga pola hidup yang bersih juga sehat. Namun, sulit bagi masyarakat apabila hanya bergerak sendiri untuk menumbuhkan kesadarannya. Oleh karena itu, disamping dengan adanya pembentukan PKK, masyarakat juga membutuhkan seorang *agent of change* atau bisa disebut dengan sosok yang dapat berperan sebagai agen perubahan. Sosok agen perubahan ini lah yang diharapkan dapat memberikan pengaruh, kekuatan, serta sekaligus dapat menggerakkan masyarakat untuk terus secara konsisten menerapkan perilaku bersih dan sehat.

Tim penggerak PKK merupakan contoh agen perubahan dalam rangka menggerakkan masyarakat melalui program-program PKK yang dijalankan. Tim penggerak PKK memiliki peranan penting, yaitu sebagai fasilitator bagi anggota masyarakat dalam mengembangkan partisipasi, menumbuhkan kesadaran, dan untuk mengendalikan program guna memajukan mutu sumber daya manusia yang

terdapat di lingkungan masyarakat tersebut, termasuk terkait upaya perilaku hidup bersih dan sehat. Pada bentuk program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), peranan yang dijalankan tim penggerak PKK, diantaranya yaitu melaksanakan penyuluhan atau sosialisasi terkait dengan pentingnya memanfaatkan jamban keluarga dan penggunaan sanitasi air bersih, sosialisasi terkait dengan pembuangan sampah dan limbah cair, menggerakkan aktivitas gotong royong dalam pembuatan jamban, penyediaan keran di setiap rumah, dan mengadakan penilaian setiap tahunnya.

Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang masih terus mengandalkan keterlibatan PKK untuk menggerakkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga pola hidup agar tetap bersih dan sehat.

**Tabel 1. Distribusi Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kab/Kota Tahun 2007-2020**



Sumber: Seksi Kesling dan KesjaOR Diskes Prov. Lampung

Berdasarkan data diatas, menunjukkan Kabupaten Lampung Selatan telah mencapai 100% dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan indikatornya, yaitu sarana Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Selain itu, pada indikator lainnya, seperti Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), serta kepemilikan jamban sehat juga sudah mencapai angka 100% (Diskes Provinsi Lampung, 2020). Walaupun data tersebut memperlihatkan hasil yang baik, pada kenyataannya, masih terdapat desa di Lampung Selatan yang

masih tetap memfokuskan program PHBS sebagai program utama, salah satu contoh yang ditemukan, yaitu di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar.

**Tabel 2. Data Kegiatan PKK Desa Krawang Sari Tahun 2023**

<b>Kepemilikan</b>	<b>Jumlah Rumah (1.460 KK)</b>
Jamban Sehat	1.390
SPAL	-

Sumber : Data PKK Desa Krawang Sari 2023

Berdasarkan Data Kegiatan PKK Desa Krawang Sari Tahun 2023 yang diperoleh melalui Pra riset peneliti, dari 1.460 KK di Desa Krawang Sari, hanya 1.390 KK yang sudah memiliki jamban sehat. Sedangkan untuk kepemilikan Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) tidak tercatat jumlahnya. Oleh sebab itu, Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi program prioritas tim penggerak PKK di Desa Krawang Sari sampai saat ini.

Sebagai penggerak masyarakat, tim penggerak PKK Di Desa Krawang Sari terus melakukan upaya menjalankan peranannya dengan baik dalam menanamkan nilai pada masyarakat sekitar melalui kegiatan di bidang kesehatan, seperti kegiatan sosialisasi PHBS, di bidang perencanaan kesehatan seperti kegiatan posyandu, dan di bidang kesehatan, seperti pemantauan jentik nyamuk, senam, dan sosialisasi lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diantaranya yaitu, Stop buang air besar sembarang, Cuci tangan menggunakan sabun, Pangan Aman Sehat, Pengelolaan sampah, dan penyaluran air limbah. Dalam menjalankan peranannya, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari juga melakukan kerja sama dengan pemerintah desa, seperti bantuan dana dan pembuatan program rumah sehat dan kerja sama dengan dinas kesehatan berupa penyuluhan dan pembinaan. Tim penggerak PKK Desa Krawang Sari terlihat telah menjalankan peranannya. Namun, dalam setiap upaya yang dilakukan dan peluang yang ada, pasti memiliki faktor hambatan atau tantangan masalah, baik secara internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan secara internal yang dirasakan oleh tim penggerak PKK, diantaranya yaitu sumber daya manusia yang kurang. Kurang dalam arti dari segi kuantitas dan kualitas yang masih cukup minim, kurangnya pengetahuan terkait

menjaga kebersihan dan kesehatan, kebiasaan dan malas berkontribusi. Selain itu, hambatan-hambatan dari segi eksternal, yaitu berupa anggaran dana dari pemerintah desa yang terhambat sejak dua tahun terakhir akibat pandemi dan beberapa kader PKK yang sudah berumur, sehingga sulit untuk menggerakkan masyarakat banyak secara teknis.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengaitkan penelitian dengan Teori Struktural Fungsionalisme menurut Talcott Parsons, yang mana dapat dilihat bahwa peranan tim penggerak PKK tidak terlepas dari adanya keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, dan dinas kesehatan dalam menunjang kinerjanya. Permasalahan di Desa Krawang Sari memperlihatkan bahwa walaupun desa di Lampung Selatan tercatat berhasil dalam berbagai indikator PHBS, tetapi kenyataannya masih terdapat masyarakat di Desa Krawang Sari yang belum memiliki kesadaran penuh dalam menjaga lingkungan bersih dan sehat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Peranan Tim Penggerak PKK dalam Menggerakkan Kesadaran Masyarakat Melalui Untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (Studi di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini , diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari dua segi, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu sosiologi lingkungan dan sosiologi kesehatan.
  - b. Bagi mahasiswa, terkhusus mahasiswa sosiologi diharapkan ilmu pengetahuan dapat bertambah.
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah pedoman untuk penelitian relevan kedepannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat setempat, kajian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif semakin meningkatkan kesadaran yang dimiliki masyarakat terhadap pentingnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.
  - b. Bagi tim penggerak PKK, diharapkan dapat menjadi pedoman dan evaluasi untuk mengoptimalkan peranannya agar dapat terus menggerakkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

- c. Bagi aparaturn daerah setempat, diharapkan dapat mencari solusi atau kebijakan untuk membantu tim penggerak PKK dalam menggerakkan program yang ada didalamnya, salah satunya dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat masyarakat



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Peranan

Peranan merupakan suatu bentuk kumpulan harapan seseorang yang bersifat terencana dan seseorang tersebut memiliki status tertentu dalam masyarakat (Abdul Syani, 1987). Dengan kata lain, peranan dalam kehidupan masyarakat merupakan aspek dinamis dari status.

Menurut Hendro Puspito (1989:182), peranan merupakan sebuah konsep fungsional yang memaparkan tentang fungsi seseorang atau lembaga serta dibentuk berdasarkan berbagai tugas yang dijalankan oleh seseorang. Peranan menjadi sebuah konsep yang memperlihatkan tentang sesuatu yang dijalankan oleh seseorang ataupun suatu lembaga.

Berdasarkan perspektif sosiologi, peranan adalah sebuah bentuk perlakuan seseorang dengan menggunakan metode tertentu sebagai upaya dalam melaksanakan hak dan kewajiban berdasarkan kepemilikan status. Seseorang dapat disebut sebagai orang yang berperanan apabila ia sudah menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan kepemilikan status sosial dalam kehidupan masyarakat. Kemudian, apabila orang tersebut sudah menjalankan sesuai dengan kepemilikan statusnya, maka perlahan akan muncul berbagai harapan yang baru. Harapan-harapan yang muncul tersebut, akan membuat seseorang bersikap dan berperilaku, serta berupaya untuk meraihnya sesuai dengan cara yang ia pilih dan kemampuan yang ia punya.

Menurut Levinson (dalam Soerjono Soekanto, 2009), peranan meliputi tiga aspek, diantaranya yaitu:

1. Peranan mencakup peraturan yang dikaitkan oleh kedudukan setiap orang di masyarakat. Oleh karena itu, peranan menjadi rangkaian berbagai norma yang menjadi penuntun bagi kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan adalah sebuah konsep terkait sesuatu yang bisa dijalankan seseorang di masyarakat dalam organisasi.
3. Peranan dapat juga didefinisikan sebagai sebuah perilaku seseorang yang sangat berperan terhadap tatanan sosial di masyarakat.

Peranan yang dimiliki oleh seseorang, cenderung lebih menunjukkan proses dari fungsi dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial. Berdasarkan kutipan dari Soerjono Soekanto, terdapat beberapa pertimbangan peranan berdasarkan fungsinya, diantaranya yaitu:

1. Peranan-peranan tertentu hendaknya dijalankan apabila ingin mempertahankan keberlangsungan tatanan masyarakat.
2. Peranan seharusnya dikaitkan dengan individu di masyarakat yang dinilai mampu untuk menjalankannya. Masyarakat harus menelaah, terlatih, dan memiliki motivasi untuk menjalanannya.
3. Dalam kehidupan masyarakat, terkadang dapat dijumpai sekumpulan individu yang tidak sanggup melaksanakan peranan yang dimilikinya, seperti harapan masyarakat. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya individu membutuhkan pengorbanan yang sangat banyak untuk kepentingan pribadinya.
4. Walaupun setiap orang mampu menjalankan peranannya, itu tidak menjamin bahwa masyarakat akan mampu dalam memberikan peluang atau kesempatan yang seimbang. Bahkan, tidak jarang masyarakat terpaksa membatasi peluang tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan juga diartikan sebagai suatu aspek dinamis dari sebuah kedudukan atau dasar persepsi yang digunakan oleh masyarakat yang melakukan interaksi dalam suatu kelompok maupun organisasi untuk melakukan suatu kegiatan yang berhubungan dengan tugas, hak, dan kewajibannya. Pada realitanya, mungkin jelas ataupun

tidak terlalu jelas. Tingkat kejelasan inilah yang sekaligus juga akan menentukan tingkat kejelasan peranan seseorang termasuk dalam segi pelaksanaan kegiatan Pembinaan

Kesejahteraan Keluarga bagi masyarakat Desa.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, peranan seorang dalam suatu organisasi kemasyarakatan desa tentunya harus mampu menunjukkan ataupun melakukan hal-hal yang dapat mempengaruhi terlaksananya pemberdayaan masyarakat desa. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian ini, peranan yang dimaksud, yaitu peranan tim penggerak PKK. Tim penggerak PKK memiliki peran sebagai penggerak, pengendali, dan pemberi motivasi bagi masyarakat agar dapat berdaya, bahagia, dan sejahtera. Oleh karena itu, tim penggerak PKK memiliki peranan, yakni berupa hak dan kewajiban yang harus dijalankan sesuai kedudukan atau peran yang mereka miliki tersebut.

## **2.2 Tinjauan Tentang Tim Penggerak PKK**

PKK yakni salah satu bentuk program organisasi pembinaan kesejahteraan keluarga yang beranggotakan kaum perempuan khususnya diperuntukkan bagi masyarakat desa dan kelurahan. Berdasarkan hasil Rakernas IX PKK Tahun 2021, pemberdayaan keluarga yang dimaksud, yaitu semua usaha pengajaran dan pembinaan yang dilakukan dengan tujuan agar setiap keluarga bisa hidup dalam keadaan sehat, maju, mandiri, dan sejahtera. PKK juga menjadi suatu organisasi kemasyarakatan milik desa yang berperan penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk pembangunan desa serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan demi perkembangan desa.

PKK tentu membutuhkan kader-kader dan pengurus sebagai tim penggerak yang dapat membantu menggerakkan partisipasi dan kesadaran anggota masyarakat agar berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemberdayaan. Tim penggerak PKK merupakan mitra kerja sama pemerintah juga organisasi kemasyarakatan yang memiliki fungsi menjadi seorang fasilitator, perencana

kegiatan, pelaksana kegiatan, pengendali kegiatan, serta penggerak untuk setiap divisi agar segala bentuk program PKK dapat terlaksana.

Terdapat sepuluh program pokok PKK yang wajib digerakkan tim penggerak PKK, diantaranya yaitu:

1. Pelaksanaan Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Pada program penghayatan dan pengamalan pancasila ini, tim penggerak PKK memiliki peranan untuk menciptakan kesadaran hidup berkeluarga dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Peranan yang dilakukan dapat berupa memberikan pemahaman mengenai kewajiban hak sebagai warga negara yang baik melalui pengadaan sosialisasi, penyuluhan tentang pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya; *training*, dan praktik kegiatan.

2. Gotong Royong

Pada program gotong royong, tim penggerak PKK memiliki peranan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mewujudkan kerja sama yang baik antar keluarga, kelompok, warga masyarakat dalam menciptakan semangat kesatuan persatuan. Peranan yang dilakukan dapat berupa menggerakkan kegiatan pengajian rutin, dan lain-lain.

3. Pangan

Pada program pangan, Tim Penggerak PKK berperan untuk mengajarkan masyarakat tentang bagaimana cara mengolah kebutuhan makanan pokok keluarga yang baik dan benar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa makanan menjadi faktor yang penting bagi perkembangan kesehatan dan gizi. Peranan yang dilakukan berupa sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat sekitar terkait menjaga pola makan dengan tetap memperhatikan vitamin, protein, dan gizi.

4. Sandang

Pada program sandang, dijelaskan mengenai cara dalam mengelola kebutuhan keluarga yang menjadi kebutuhan hidup dan memiliki dampak bagi seseorang, baik secara jasmani, rohani, maupun sosial. Tim penggerak PKK juga

berperan dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri dan melestarikan perilaku dalam berbusana sesuai ciri khas Indonesia.

#### 5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Selain sandang dan pangan, perumahan termasuk kebutuhan penting bagi kehidupan bermasyarakat. Perumahan dapat menjadi pengaruh besar bagi kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, perlunya suatu upaya agar rumah tidak hanya tempat tinggal biasa, tetapi juga dapat menjadi tempat tinggal yang nyaman, memadai, dan layak dihuni. Tim penggerak PKK memiliki peranan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan dan penilaian terhadap perumahan yang sehat dan layak dihuni, seperti menghindari pembangunan rumah di dekat sungai, tumpukan sampah, di pinggir rel kereta api, serta mengembangkan kesadaran tentang hukum kepemilikan rumah juga tanah.

#### 6. Pendidikan dan Keterampilan

Pada program pendidikan dan keterampilan, tim penggerak PKK memiliki peran, yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran para keluarga terkait pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal serta penyuluhan orientasi PAUD. Peranan yang dilakukan berupa pemberian penyuluhan dan juga menggerakkan para keluarga mengenai wajib belajar dalam pendidikan dasar 12 tahun.

#### 7. Kesehatan

Pada program kesehatan, tim penggerak PKK berperan dalam membantu memberikan pemahaman bagi masyarakat untuk memelihara kesehatan, baik dalam kebersihan lingkungan, penggunaan air bersih dan sehat, pengelolaan dan pembuangan limbah. Peranan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan dan pemantauan terhadap partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, dan pola makan yang sehat dengan gizi seimbang.

#### 8. Pengembangan Kegiatan Berkoperasi

Pada program pengembangan kegiatan berkoperasi, peranan tim Penggerak PKK memberikan motivasi bagi keluarga untuk ikut berkontribusi menjadi

anggota koperasi demi peningkatan perekonomian keluarga, seperti melalui pembentukan UKM bagi anggota kelompok.

#### 9. Kelestarian Lingkungan Hidup

Pada program kelestarian hidup, tim penggerak PKK memiliki peran untuk mengurangi kebiasaan buruk masyarakat, seperti membuang sampah sembarangan, tidak mencuci tangan menggunakan air bersih, membuang limbah cair sembarangan, dan lain-lain. Peranan yang dilakukan berupa penyuluhan dan praktik kesehatan yang dilakukan bersama dengan anggota masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan.

#### 10. Perencanaan Sehat

Perencanaan sehat merupakan hal yang penting dilakukan untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera di kemudian hari. Peranan tim penggerak PKK dalam program ini berupa meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan bagi masyarakat terkait pentingnya memahami dan keterlibatan masyarakat pada program Keluarga Berencana (KB) menuju keluarga yang berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa PKK adalah salah satu bentuk program PKK maupun kelurahan yang berguna sebagai penggerak partisipasi dari masyarakat bagi pembangunan desa melalui program kegiatan yang dijalankan. Dalam menjalankannya, PKK membutuhkan tim penggerak PKK untuk menjalankan peranannya dalam menggerakkan keikutsertaan dan menumbuhkembangkan kesadaran masyarakat terutama melalui sepuluh program pokok yang ditetapkan.

### **2.3 Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat adalah sebuah hal penting individu miliki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran muncul dari kata “sadar” berarti tahu dan mengerti. Dengan begitu, kesadaran dapat dimaknai sebagai keinsafan dan kondisi dimana seseorang mengerti dengan suatu hal yang sedang dirasakan atau yang sedang dialami saat itu (AW. Widjaja: 1984). Kesadaran juga dapat dihubungkan dengan pengetahuan, sadar, dan mengetahui mengenai kondisi jiwa



manusia yang tergugah akan sesuatu yang terjadi. kesadaran muncul atas hasil dari cara pikir sekumpulan masyarakat, dimana setiap orang memiliki pemikirannya masing-masing.

Sedangkan masyarakat sendiri berarti sekumpulan orang yang tinggal di wilayah yang terdefiniskan secara geografis, serta mempunyai hubungan sosial psikologis dengan orang lain dan tempat dimana mereka tinggal (Mattesich dan Monsey, 2004). Terdapat sebuah sistem kerja dan prosedur yang ada di masyarakat untuk saling tolong-menolong. Dengan kata lain, masyarakat yakni makhluk sosial yang tidak sanggup hidup secara individual selamanya. Menurut Auguste Comte (Abdulsyani, 1992), masyarakat adalah kelompok makhluk hidup yang memiliki berbagai realitas yang terus mengalami perkembangan berdasarkan hukum-hukum tersendiri.

Menurut Suhaimin Taidin Notoatmodjo (2008), kesadaran masyarakat merupakan situasi dimana masyarakat telah memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki hak dan kewajiban sebagai warga negara juga makhluk sosial. Kesadaran masyarakat dapat dikatakan sebagai perasaan yang muncul dari diri masyarakat untuk menjalankan kewajiban yang mereka miliki sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman.

### **2.3.1 Faktor Penyebab Munculnya Kesadaran Masyarakat**

Faktor yang dapat menyebabkan munculnya kesadaran masyarakat dapat dilihat melalui pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, seperti dalam ilmu pendidikan. Dalam ilmu pendidikan, kesadaran masyarakat timbul karena adanya partisipasi yang berbentuk tanggapan atau respon terhadap apa yang dirasakan. Dengan adanya kesempatan, masyarakat akan terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk bisa berpartisipasi. Dari partisipasi itu lah masyarakat akan terbentuk kesadarannya secara kolektif.

Berdasarkan topik penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, kesadaran masyarakat sangat penting dimiliki, salah satunya terkait dengan hal menjaga pola hidup yang bersih dan sehat. Saat ini kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan sekitarnya masih kurang, seperti dalam hal pembuangan sampah yang

masih sembarangan, pembakaran sampah, kurangnya aktivitas cuci tangan menggunakan air bersih, pembuangan kotoran manusia yang sembarangan, dan lain-lain. Hal itu dipicu karena pengetahuan dan motivasi yang kurang. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat untuk menjaga hidup bersih dan sehat perlu digerakkan terus menerus agar lingkungan yang bersih dan sehat dapat terwujud, sehingga masyarakat pun dapat hidup dengan nyaman dan sehat.

#### **2.4 Kesehatan Lingkungan**

Ilmu tentang kesehatan lingkungan yakni sebuah ilmu yang mengkaji dinamika hubungan interaksi yang terjadi pada manusia ataupun masyarakat. perubahan-perubahan unsur dalam lingkungan hidup dinilai dapat memunculkan permasalahan kesehatan masyarakat serta mempelajari tentang bagaimana usaha yang dapat dikerahkan dalam mencegah dan menanggulangnya. Permasalahan terkait dengan kesehatan lingkungan adalah salah satu masalah yang masih mendapatkan perhatian yang hangat diperbincangkan. Salah satu penyebab munculnya virus penyakit yang dapat menjangkit manusia dipicu oleh kurang terjaganya lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dalam pasal 162, kesehatan lingkungan merupakan bentuk usaha yang dilakukan agar dapat menciptakan kualitas dari lingkungan hidup yang sehat, baik dari segi fisik, biologi, kimia, juga segi sosial yang dapat membuat masyarakat dapat memenuhi derajat kesehatan setinggi mungkin. Upaya kesehatan lingkungan ini dapat berupa pengamanan, monitoring, dan penyehatan yang dilakukan di lingkungan padat pemukiman, di tempat kerja, tempat wisata, dan tempat yang menyediakan fasilitas umum.

Menurut *World Health Organization* (WHO), kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai satu keseimbangan ilmu lingkungan yang wajib terdapat di lingkup manusia dan lingkungannya, sehingga kondisi kesehatan manusia dapat terjamin (Dalam Sumantri, 2015). Sedangkan menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan (HAKLI), kesehatan lingkungan yakni keadaan lingkungan yang bisa

mendorong keseimbangan ilmu lingkungan bersifat dinamis di antara manusia dengan lingkungan, sehingga dapat menjadi faktor pendukung terwujudnya hidup manusia yang berkualitas, bahagia, dan sehat.

Lingkungan merupakan tempat tinggal manusia, sehingga persoalan terkait kesehatan lingkungan menjadi suatu hal yang memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran kehidupan manusia. Sebuah lingkungan bisa dikatakan sehat jika telah memenuhi berbagai syarat penilaian lingkungan sehat. Kesehatan lingkungan masuk kedalam bagian daripada ilmu kesehatan masyarakat, sebab kesehatan lingkungan merupakan ilmu kesehatan masyarakat yang secara khusus dalam melakukan penanganan dan juga mempelajari tentang bagaimana hubungan yang terjalin antara manusia dan lingkungannya.

#### **2.4.1 Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan**

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan dalam pasal 22 ayat 3, menunjukkan ruang lingkup kesehatan lingkungan di Indonesia, diantaranya yaitu:

##### **1. Penyediaan Jamban Sehat**

Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) merupakan cerminan perilaku manusia yang tidak bersih dan tidak sehat, dimana perilaku ini ditandai dengan membuang kotoran di hutan, sungai, kali, semak-semak, maupun area lainnya yang bersifat terbuka, sehingga dapat membuat unsur-unsur ekosistem (udara, air, tanah) menjadi terkontaminasi. Tidak hanya itu, BABS juga dapat memicu timbulnya penyakit yang dapat menjangkiti manusia akibat lingkungan yang sudah tidak bersih.

Penyediaan jamban sehat menjadi solusi untuk memelihara dan menjaga lingkungan dan kesehatan masyarakat agar bersih, sehat, dan mampu membantu mengurangi kebiasaan buruk masyarakat untuk Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

##### **2. Perumahan**

Perumahan adalah salah satu bentuk kebutuhan manusia secara dasar masuk kedalam pengukuran kesehatan masyarakat. perumahan dapat dikatakan layak

untuk dihuni apabila telah memenuhi ketentuan kesehatan yang tidak lepas dari penyediaan sarana dan prasarana, contohnyaa air bersih, sanitas pengelolaan sampah, dan fasilitas layanan sosial (Krieger dan Higgins, 2002).

Perumahan dapat dikategorikan sebagai rumah sehat apabila telah memenuhi syarat, diantaranya yaitu terbebas dari kelembapan, mudah dilakukannya renovasi atau perbaikan, memiliki fasilitas dan akomodasi untuk mandi, membuang kotoran, mencuci, dan juga memiliki fasilitas yang memadai untuk menyimpan bahan makanan.

Menurut persyaratan yang dikemukakan oleh *World Health Organization* (WHO), Persyaratan dalam pembangunan rumah, diantaranya yaitu pertama, wajib mampu melindungi dari turunnya hujan, terik matahari, dan udara yang dingin, serta memiliki fungsi sebagai tempat beristirahat. Kedua, memiliki tempat untuk tidur, memasak, mencuci, mandi, dan fasilitas kamar mandi. Ketiga, terlindungi dari berisiknya suara dan terbebas dari adanya polusi. Keempat, terbebas dari bahan bangunan yang memiliki kandungan berbahaya. Kelima, bahan bangunan kokoh dan dapat mencegah gempa dan untuhnya bangunan. Terakhir, memberikan rasa aman dan menciptakan lingkungan tetangga yang akur.

### 3. Pengelolaan Sampah

Sampah merupakan masalah yang masih sering muncul di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah sangatlah penting, sebab masyarakat merupakan seorang agen sosial pada tingkat komunitas. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dalam pasal 12 ayat 1, dikatakan bahwa setiap individu dalam mengelola sampah rumah tangga serta sampah lainnya harus berupaya mengurangi dan melakukan penanganan sampah dengan bijak. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam hal pengelolaan sampah dapat berupa memilah mana sampah organik (mudah diurai) dan mana sampah non-organik (tidak mudah diurai), mengolah sampah organik unruk dijadikan sebagai bahan pupuk kompos, membuang sampah residu ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS), serta memanfaatkan sampah non-organik untuk disalurkan ke bank sampah (tempat yang dimanfaatkan

untuk menyortir sampah yang telah dipilih untuk kemudian disalurkan ke lokasi produksi kerajinan tangan atau ke TPS).

#### 4. Pembuangan Limbah Cair

Limbah cair berupa sisa air detergen dan limbah cair lainnya adalah salah satu limbah yang berbahaya untuk kesehatan masyarakat karena terdapat kandungan zat kimia didalamnya. Oleh karena itu, perlunya pembangunan drainase yang secara khusus mengalirkan sisa limbah cair masyarakat agar masyarakat terhindar dari bahaya racun yang dapat mengganggu kesehatan.

#### 5. Pengamanan Penyakit

Kesehatan lingkungan merupakan hal yang perlu untuk selalu dijaga oleh masyarakat, sebab lingkungan yang tidak sehat bisa memunculkan penyakit yang dapat menjangkiti manusia, bahkan sampai menyebabkan kematian. Salah satu contoh penyakit yang dapat timbul akibat dari lingkungan yang tidak sehat adalah penyakit demam berdarah.

Genangan air sering dianggap remeh oleh masyarakat dan dinilai tidak bersifat membahayakan bagi kesehatan tubuh. Faktanya, genangan air tersebut dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk apabila didiamkan terlalu lama apalagi ketika turun hujan secara terus-menerus. Oleh karena itu, setiap orang harus menjaga kebersihan dan kesehatan dengan menggunakan cara, seperti membersihkan dan membuang kotoran yang ada pada saluran pembuangan air, sehingga dapat mengurangi risiko munculnya penyakit.

#### 6. Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi di Tempat Umum

Air bersih dan sanitasi termasuk kedalam kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat karena dalam kehidupan, masyarakat pasti membutuhkan adanya air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, setiap masyarakat selayaknya dapat mempunyai kesadaran dalam berperan secara aktif demi mengupayakan agar kualitas air tetap terjaga dengan baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), Sanitasi adalah salah satu unsur kesehatan lingkungan yang ditandai dengan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk membudayakan pola hidup bersih dan sehat terutama dalam penyediaan air bersih dan pembuangan limbah secara tepat dan baik. Perilaku ini dilakukan dengan

tujuan agar manusia dapat mencegah diri untuk menyentuh kotoran dan limbah berbahaya lain agar kesehatan manusia tetap terjaga.

Aktivitas-aktivitas manusia yang dapat dilakukan untuk mewujudkan baiknya sanitasi lingkungan, yaitu seperti mencuci tangan dengan menggunakan air bersih, menutup penampungan air untuk mencegah nyamuk berkembang biak, memperhatikan pembuangan limbah cair, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia menjadi faktor yang menentukan kondisi kesehatan lingkungan.

## **2.5 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Hidup bersih dan sehat merupakan sebuah hal yang sepatutnya diimplementasikan setiap individu, sebab terdapat manfaat yang sangat lah penting diperoleh. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, setiap orang pasti bergantung pada kondisi kesehatan, baik dari kesehatan diri sendiri, maupun kesehatan keluarga.

Pada dasarnya, sangat mudah untuk menerapkan hidup sehat dan tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk memulainya. Menurut Notoatmodjo (2007), Masyarakat bisa mengenali juga mengatasi permasalahannya sendiri serta mampu mempraktikkan cara hidup sehat dengan berupa menjaga, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan. Namun, banyak masyarakat yang masih mengabaikan pentingnya menjaga pola hidup bersih dan sehat, sehingga banyak kasus ditemukan, yang mana masyarakat baru menyadari bahwa ia terkena penyakit saat penyakit tersebut sudah parah. Maka dari itu, kesadaran masyarakat untuk terus menjaga kesehatan harus terus digerakkan, salah satunya melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yakni bentuk perilaku hasil terapan manusia sebagai wujud dari adanya kesadaran yang membuat seorang individu, kelompok, keluarga, maupun masyarakat dapat melindungi diri sendiri dalam menjaga kesehatan serta melakukan peran secara aktif dalam mencegah dan menanggulangi penyakit (Depkes RI, 2007). Dengan begitu, perilaku-perilaku

tersebut dapat menciptakan masyarakat yang sehat. Dalam segi mencegah, menanggulangi penyakit, dan kesehatan lingkungan, masyarakat harus menerapkan perilaku hidup bersih yang bisa diawali dari lingkup yang kecil, yakni di lingkungan rumah tangga.

### **2.5.1 Tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS berkaitan dengan segala perilaku yang wajib diterapkan oleh individu, keluarga, maupun masyarakat seperti dari segi mencegah dan menanggulangi penyakit, kesehatan ibu dan anak, kesehatan lingkungan, gizi, keluarga berencana, serta memelihara kesehatan. Perilaku-perilaku tersebut dapat diterapkan di dalam lima tatanan, diantaranya yaitu:

#### **1. Tatanan Rumah Tangga**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah sebuah usaha yang diciptakan dengan tujuan untuk pemberdayaan para anggota keluarga agar mereka dapat mengetahui, memiliki kemauan, sanggup untuk menerapkan PHBS, dan mampu menjalankan peran secara aktif menggerakkan kesehatan di lingkungan masyarakat. PHBS di lingkup rumah tangga memiliki sepuluh perilaku yang dilakukan berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, memakai air bersih, penggunaan jamban yang sehat, mengelola limbah cair sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, pemantauan jentik nyamuk, larangan merokok ruang tertutup, pemberian ASI secara bersifat eksklusif, menjalankan kegiatan fisik secara rutin, penimbangan balita sebulan sekali, dan rutin mengonsumsi buah-buahan dan sayuran. Sepuluh perilaku tersebut ditetapkan sebab dinilai sudah mewakili ataupun sudah bisa merangkum dan mencerminkan perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh.

#### **2. Tatanan di Lembaga Pendidikan**

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) juga dapat dipraktikan di dunia pendidikan karena melalui pendidikan, masyarakat dapat mempelajari bagaimana berperilaku yang baik dan benar dalam menjaga pola hidup bersih dan sehat. Lembaga pendidikan yang dimaksud, seperti di kampus, pesantren, sekolah, seminar, dan sebagainya. Edukasi tentang PHBS di tatanan lembaga

pendidikan dapat berupa sosialisasi mencuci tangan dengan sabun, memanfaatkan penggunaan jamban, membasmi jentik nyamuk, larangan merokok, larangan penggunaan narkoba, alkohol, serta zat lain yang mampu menimbulkan bahaya terhadap kesehatan.

### 3. Tatanan di Tempat Kerja

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja, seperti di area perkantoran dan pabrik tidak berbeda jauh dengan di rumah tangga dan lembaga pendidikan. Tempat kerja yang melakukan PHBS, menerapkan perilaku mencuci tangan, penggunaan toilet sehat, larangan merokok, tidak membuang sampah sembarangan, larangan meludah sembarangan, larangan konsumsi narkoba, larangan membuang limbah cair sembarangan dan lain sebagainya.

### 4. Tatanan di Tempat Umum

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat umum, seperti area distribusi, pasar, stasiun, bandara, tempat beribadah, dan sebagainya mencakup penggunaan jamban sehat, tidak membuang sampah sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, dan sebagainya.

### 5. Tatanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rumah sakit, posyandu, puskesmas, dan klinik dapat dikatakan sebagai fasilitas layanan kesehatan ber-PHBS apabila melakukan perilaku mencuci tangan dengan sabun, larangan merokok, larangan mengonsumsi narkoba, pemantauan gizi ibu dan anak, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu diperhatikan bahwa PHBS dalam tatanan rumah tangga begitu terpengaruh oleh keempat tatanan lain. Sebaliknya, keempat tatanan lainnya juga dipengaruhi oleh PHBS dalam tatanan rumah tangga. Maka dari itu, masyarakat tidak hanya terbatas pada definisi masyarakat secara umum, tetapi juga masyarakat dalam tatanan lainnya. Melihat kondisi lingkungan lokasi



penelitian yang terletak di daerah pemukiman, maka peneliti akan fokus pada tatanan PHBS di rumah tangga.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian kajian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya:

1. Penelitian yang diteliti oleh Joan F Rantung, Jantje Mandey, dan Verry Y Londa (2018) dengan judul **“Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa (Suatu Studi di Desa Ongkau I Kabupaten Minahasa Selatan)”**.

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksploratif untuk membuktikan apakah ada hubungan antara peranan PKK dengan partisipasi masyarakat di Desa Ongkau I. Untuk mengukur dan memaparkan penjelasan terkait dengan variabel peranan PKK, peneliti menilai dari segi penerapan sistem pendidikan, menggerakkan masyarakat dalam menjaga kelestarian hidup, dan meningkatkan kesadaran hidup bersih dan sehat masyarakat desa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, memperlihatkan bahwa pada kenyataannya partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan sangat lemah, salah satunya akibat kurangnya motivasi dari PKK itu sendiri. Namun, dalam penelitian ini tidak dijelaskan dengan detail terkait dengan apa sebenarnya faktor yang membuat PKK kurang memberikan motivasi kepada masyarakat.

2. Penelitian yang diteliti oleh Fitriani, Apriadi, dan Ofi Hidayat dari Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumatera (2021) dengan judul **“Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung”**,

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pokok yang terdapat di Desa Sepukur, yaitu masalah akses masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas

kesehatan di desa masih sangat kurang. Hal ini terjadi karena desa Sepukur terletak jauh dari pusat kota, sehingga kebutuhan fasilitas kesehatan susah untuk dijangkau oleh masyarakat setempat. Selain itu, masyarakat Desa Sepukur juga masih banyak yang tidak memiliki jamban, sehingga masalah tersebut menjadi fokus bagi tim PKK untuk melakukan perannya agar masyarakat mendapatkan kualitas kesehatan yang layak.

Kegiatan yang dijalankan oleh PKK demi meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, diantaranya melalui peningkatan budaya hidup bersih dan sehat, mengembangkan dan memantau jalannya kegiatan posyandu dan program KB. Berdasarkan kesimpulan yang didapat, peran PKK belum sepenuhnya dijalankan dengan baik sebab hanya menjalankan beberapa kegiatan saja. Penelitian ini masih kurang dalam mengembangkan pembahasannya, sehingga kualitas penulisan penelitian perlu diperhatikan.

3. Penelitian yang diteliti oleh Bintarsih Sekamingrum, Desi Yunita, dan Yogi Suprayogi (2018). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran dengan judul **“Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mewujudkan Kawasan Bebas Sampah”**.

Penelitian ini fokus pada satu harapan yang juga berkaitan dengan kesehatan lingkungan, yaitu mengenai kawasan bebas sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hasil dari aktivitas pengabdian pada masyarakat dengan melibatkan kelompok PKK sebagai mitra kerja yang diharapkan dapat membantu berupaya memberikan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar. Kegiatan-kegiatan yang digerakkan diantaranya, yaitu gerakan pengelolaan sampah, pembentukan kawasa bebas sampah, dan pengembangan ekonomi kreaif. Jika dilihat dari segi sosial dan budaya, kegiatan tersebut akan membentuk perilaku masyarakat agar lebih produktif, sehingga kegiatan tersebut dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan, terlihat bahwa peran yang dijalankan oleh para kader PKK sudah tepat sesuai dengan kebutuhan wilayah dan sangat

membantu para mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat dalam menciptakan kawasan bebas sampah. Namun, Penelitian ini tidak menjelaskan tentang hambatan-hambatan apa saja yang dialami selama kegiatan dijalankan.

## 2.7 Landasan Teori

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Struktural Fungsional sebagai landasan topik penelitian. Menurut Talcott Parsons, struktural fungsional yakni unsur keseimbangan yang terdapat pada lembaga sosial dan teori ini muncul jika masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik tanpa memberikan adanya perbedaan. Dengan kata lain, teori sosiologi ini berusaha untuk memaparkan bagaimana sebuah sistem itu dapat terus berfungsi baik sesuai pada peran yang terdapat di lingkup masyarakat.

Dalam pemikiran struktural fungsional, segala unsur yang membentuk masyarakat terhubung satu sama lain yang juga dikenal sebagai sistem, sehingga apabila terdapat salah satu unsur didalamnya yang tidak bekerja dengan baik, maka masyarakat sebagai sistem akan menjadi terganggu dan menyebabkan munculnya ketidakseimbangan, serta menyebabkan perubahan pada unsur-unsur lainnya. Sedangkan dengan adanya ketergantungan dan kerjasama, maka dapat terlihat bahwa masyarakat menyatu dengan utuh dan bertahan lama. Dalam hal ini, menurut parsons terdapat empat fungsi dalam satu sistem, yaitu *Adaptation*, *Goal*, *Integation*, dan *Latency* atau yang biasa disingkat dengan AGIL.

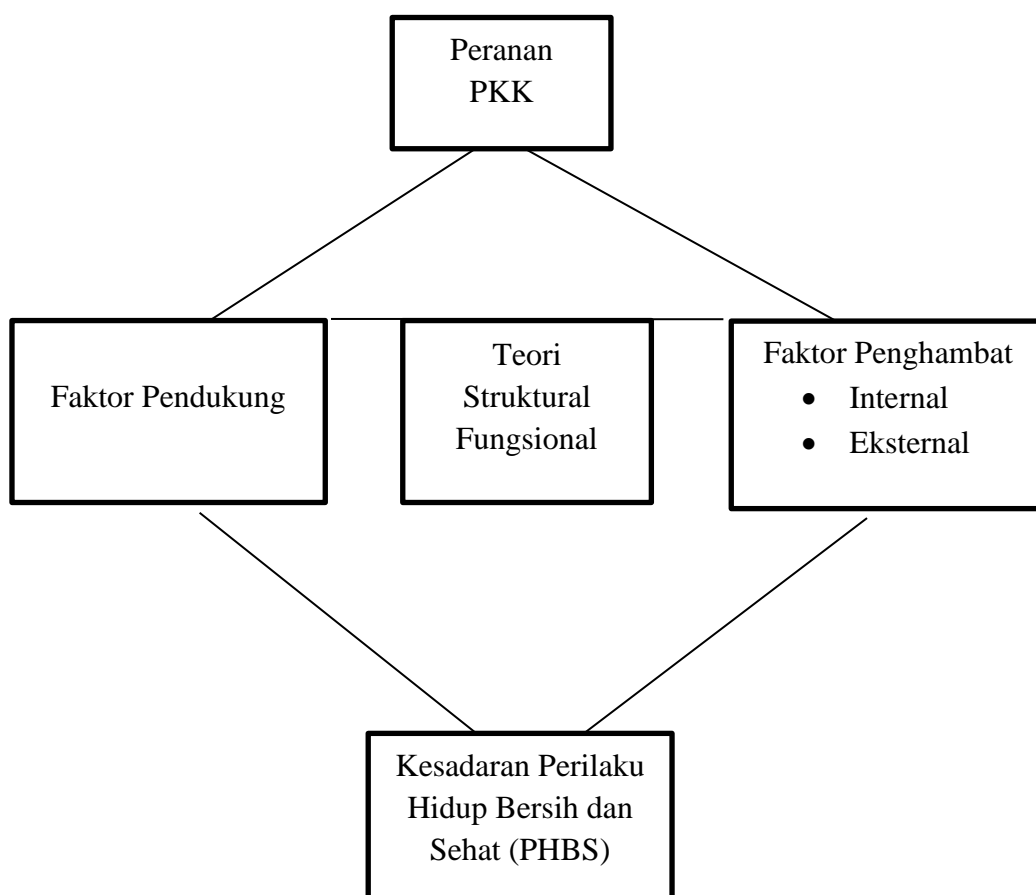
Pada penelitian ini akan membahas topik mengenai peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Pada topik tersebut, penerapan teori struktural fungsional dapat dilihat melalui adanya keterlibatan peranan dari tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat. Untuk menggerakkan kesadaran masyarakat, tim penggerak PKK harus mampu menjalankan peranannya dengan baik dan optimal. Apabila peranan yang dijalankan oleh tim penggerak PKK tidak berjalan dengan baik dan optimal, maka unsur lainnya (masyarakat) akan

terganggu dan program perilaku bersih dan sehat tidak mampu berjalan dengan sesuai. Pihak masyarakat pun juga harus memiliki kemauan untuk sadar dan berubah menjadi lebih baik, sehingga dengan begitu hubungan kerjasama antar kedua belah pihak dapat menciptakan keseimbangan dan program yang digerakkan tersebut dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

## 2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Rianse dan Abdi, kerangka berpikir yakni dasar paradigma dari penelitian yang disintesiskan dari adanya fakta, obeservasi, dan tinjauan pustaka (Rianse & Abdi, 2020). Adapula kerangka pikir yang mendeskripsikan alur logika penelitian dan hubungan dengan konsep yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang bertujuan memberikan pemahaman fenomena terkait hal yang dialami oleh subjek penelitian, contohnya berupa pandangan, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik melalui gambaran bentuk kata suatu konteks memiliki sifat alamiah dan memanfaatkan metode-metode ilmiah (Moleong, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung di lapangan, yaitu desa yang telah dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan tertentu. Pengamatan dilakukan melalui wawancara, observasi dan melihat secara langsung program kegiatan yang dilaksanakan oleh objek penelitian dalam kurun waktu tertentu, sehingga mendapat gambaran utuh terkait dengan peranan tim penggerak PKK.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi adalah Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi studi dilatarbelakangi karena Tim Penggerak PKK di Dusun Krawang Sari tim masih memprioritaskan program Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) mengingat masih terdapat masyarakat yang kurang memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta ditambah dengan adanya faktor-faktor yang menghambat jalannya program, seperti kurangnya pengetahuan kader PKK terkait dengan pengelolaan limbah cair, pengelolaan sampah, dan lain sebagainya.

#### **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diperlukan karena akan dapat membantu penelitian. Pada penelitian kualitatif, penetapan fokus penelitian lebih dilandaskan pada tingkat

dari informasi baru yang didapatkan melalui kondisi sosial. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk peranan yang dilakukan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Faktor yang menghambat dan mendukung tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yang dikaitkan dengan teori struktural fungsional.

### **3.4 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yakni seseorang yang memiliki manfaat untuk memberikan suatu informasi sesuai dengan kondisi latar penelitian. Untuk memperoleh pemahaman tentang peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat, maka penelitian ini tidak terlepas dari pihak yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program yang dijalankan tersebut. Ketua tim penggerak PKK menjadi subjek pokok dalam penelitian, Sekretaris PKK yang membantu pendataan, Ketua Pokja IV yang menangani program kelestarian lingkungan, Kepala Desa yang menggerakkan tim penggerak PKK, dan satu anggota masyarakat yang hanya sekedar mengetahui maupun pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, total subjek penelitian berjumlah sebanyak lima orang.

### **3.5 Sumber Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan jalannya peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari dengan menggunakan teknik wawancara. Diantaranya, yaitu terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan PHBS dan peranan yang dilaksanakan oleh tim penggerak PKK di lokasi penelitian.

### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data sebagai penunjang penelitian yang diambil dari orang lain ataupun dokumen berkaitan dengan peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari. Diantaranya, yaitu faktor umum yang menghambat dan mendukung jalannya peranan tim penggerak PKK.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi dilaksanakan peneliti melalui pengumpulan berbagai data yang didapatkan dari Ketua tim penggerak PKK. Teknik observasi yang digunakan Pada penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan mencatat informasi, baik langsung maupun tidak langsung agar mendapatkan deskripsi terkait dengan jalannya peranan tim penggerak PKK dan partisipasi dari masyarakat dalam program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara akan dilakukan dengan memberikan berbagai pertanyaan lisan kepada ketua penggerak PKK, kepala desa, dan masyarakat dusun Krawang Sari. Teknik wawancara yang digunakan peneliti, yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana peranan Tim Penggerak PKK serta faktor pendukung dan penghambat tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat dalam Program PHBS.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Dokumen adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Hasil penelitian menjadi lebih kredibel ketika terdapat sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Studi dokumen menjadi unsur pelengkap dalam metode wawancara dan observasi bagi penelitian kualitatif.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif yang memaparkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan hasil penelitian melalui penyusunan kata atau kalimat yang menjadi jawaban atas masalah yang diamati. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca. Kegiatan menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berulang kali dilakukan hingga selesai. Beberapa langkah dalam melakukan analisis data pada sebuah penelitian dapat dijelaskan, seperti berikut:

#### **3.7.1 Reduksi Data**

Pada tahap ini, mereduksi data berarti meringkas, mengutamakan hal penting, memilih hal utama, mencari topik, serta pola. Dalam meringkas data ini, penulis mengumpulkan data informasi terkait peranan tim penggerak PKK dalam upaya menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat yang diperoleh dari wawancara. Selanjutnya, memilih jawaban narasumber yang konsisten dijawab dan dituliskan agar penulis memperoleh jawaban yang dicari.

#### **3.7.2 Penyajian Data**

Pada penelitian ini, data dari hasil wawancara dan pengamatan akan diolah hingga tercipta satu kesatuan yang mengarah pada pembuatan kesimpulan. Selanjutnya, hasil oleh data yang ditampilkan berupa gambaran serta menyantumkan lampiran foto mengenai keadaan dan kegiatan tempat penelitian, yaitu Dusun Krawang Sari, Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **3.7.3 Pembuatan Kesimpulan atau Verifikasi**

Pada tahap ini, diambil kesimpulan dengan hati-hati, kemudian memverifikasi informasi dengan menelaah catatan lapangan agar perolehan data dapat diuji kebenarannya. Langkah yang dilaksanakan peneliti dalam menyimpulkan, yaitu: 1) Memperoleh data yang signifikan dalam penelitian, 2) Menghimpun data dan memilih data yang didapatkan dari sumber terkait peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. 3) Setelah seluruh data dipilih, kemudian dapat disimpulkan dan hasilnya dituliskan serta diuraikan.



## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **4.1 Sejarah Singkat Desa Krawang Sari**

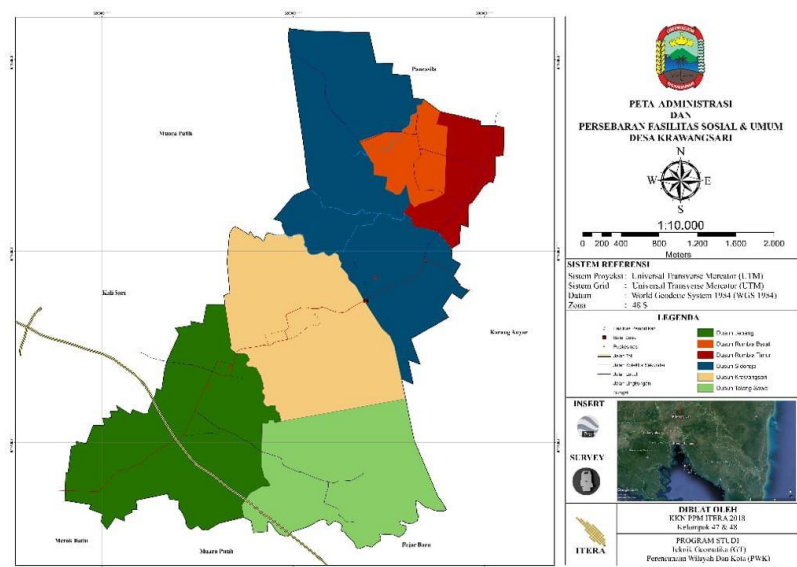
Desa Krawang Sari adalah salah satu dari 26 desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Pada awalnya, Desa Krawang Sari merupakan hasil pemekaran dari Desa Muara Putih. Sebagian besar penduduk Desa Krawang Sari berasal dari Jawa Tengah atau pendatang bersuku Jawa. Kemudian sebagian yang lain merupakan penduduk bersuku Sunda, Banten, Lampung, dan Sumatera Selatan. Bahasa yang digunakan oleh penduduk Desa Krawang Sari sehari-hari adalah bahasa Jawa dan Sunda.

Desa Krawang Sari memiliki visi, yaitu menciptakan masyarakat yang berakhlak karimah, sejahtera, maju, aman, berih, serta mandiri didasarkan oleh semangat kegotongroyongan. Sedangkan misi yang dimiliki ada delapan, yaitu mewujudkan masyarakat yang memiliki akhlak mulia dengan adanya pendekatan pendidikan pada pesantren, peningkatan kerukunan dalam kehidupan masyarakat, penguatan penyelenggaraan pemerintahan desa, peningkatan masyarakat agar mampu mengimplementasikan pola hidup bersih dan sehat, mewujudkan kondisi lingkungan aman dengan meningkatkan Siskamling, peningkatan infrastruktur desa, peningkatan kepedulian dan gotong royong, pemberdayaan masyarakat demi pembangunan desa, serta perekonomian masyarakat desa.

Tujuan yang dimiliki oleh Desa Krawang Sari adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa semata karena ridho Allah SWT, peningkatan mutu kehidupan bertetangga untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan rukun, serta peningkatan layanan aparatur pemerintahan desa dalam pemenuhan pelayanan publik.

## 4.2 Keadaan Geografis Desa Krawang Sari

Gambar 2. Peta Desa Krawang Sari



Desa Krawang Sari terletak di dataran rendah yang memiliki ketinggian kurang dari 85 m di atas permukaan laut. Jarak Desa Krawang Sari dengan Ibukota Kecamatan Natar kurang lebih 7 km ke arah tenggara dan memiliki luas wilayah seluas 1.203 hektar. Secara administrasi memiliki batas-batas wilayah diantaranya, yaitu:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Muara Putih
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pancasila dan Desa Muara Putih
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karang Anyar
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kali Sari

## 4.3 Keadaan Demografis Desa Krawang Sari

Untuk mengetahui keadaan penduduk di Desa Krawang Sari, berikut akan diuraikan keadaan penduduk dalam bentuk tabel berdasarkan komposisinya agar lebih rinci dan lebih jelas, diantaranya sebagai berikut:

#### 4.3.1 Keadaan Jumlah Penduduk Desa Krawang Sari

Berdasarkan Monografi Desa Krawang Sari 2023, dapat dilihat bahwa laporan penduduk Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar pada bulan Oktober 2023, terdiri dari 1.460 KK atau dengan total jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 4.827 jiwa. Dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki tercatat sebanyak 2.500 (dua ribu lima ratus) jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.327 (dua ribu tiga ratus dua puluh tujuh) jiwa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penduduk laki-laki di Desa Krawang Sari lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan di Desa Krawang Sari.

#### 4.3.2 Keadaan Jumlah Kepala Keluarga

**Tabel 3. Komposisi Jumlah Kepala Keluarga Desa Krawang Sari**

No.	Kepala Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Pra Sejahtera	689
2.	Keluarga Sejahtera I	473
3.	Keluarga Sejahtera II	257
4.	Keluarga Sejahtera III	41
	<b>Total Jumlah KK</b>	<b>1.460 KK</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 3 tentang komposisi jumlah kepala keluarga Desa Krawang Sari, dapat dilihat bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) Desa Krawang Sari terdiri dari 1.460 KK dengan kategori keluarga pra sejahtera sejumlah 689 (enam ratus delapan puluh Sembilan) KK, keluarga sejahtera I sejumlah 473 (empat ratus tujuh puluh tiga) KK, keluarga sejahtera II sejumlah 257 (dua ratus lima puluh tujuh) KK, dan keluarga sejahtera III sejumlah 41 (empat puluh satu) KK. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah KK Desa Krawang Sari pada kategori keluarga pra sejahtera lebih tinggi dari jumlah KK lainnya, yaitu sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III. Banyaknya keluarga pra sejahtera di Desa Krawang

Sari dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan masyarakat yang kurang.

### 4.3.3 Mata Pencaharian

**Tabel 4. Mata Pencaharian**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja (KK)
1.	Buruh Tani	188
2.	Petani	731
3.	Peternak	32
4.	Pedagang	97
5.	Tukang Kayu	12
6.	Tukang Batu	42
7.	Penjahit	8
8.	PNS	12
9.	Pensiunan	2
10.	TNI/POLRI	3
11.	Perangkat Desa	13
12.	Pengrajin	4
13.	Industri Kecil	7
14.	Buruh Industri	308
<b>Total</b>		<b>1460</b>

*Sumber: Monografi Desa Krawang Sari 2023*

Berdasarkan tabel 4 tentang mata pencaharian, dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Krawang Sari paling banyak bekerja sebagai petani, yaitu sebanyak 731 pekerja. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya ladang pertanian yang sangat luas dan cocok untuk dijadikan sebagai area bercocok tanam di Desa Krawang Sari. Tanaman pangan yang mayoritas ditanam oleh para petani di Desa Krawang Sari adalah padi. Dalam menjalankan kegiatan bercocok tanam di ladang, banyak

masyarakat Desa Krawang Sari yang masih melakukan gotong royong atau saling membantu satu sama lain termasuk ketika sedang musim panen.

Buruh tani juga merupakan pekerjaan terbanyak kedua yang dimiliki oleh penduduk di Desa Krawang Sar. Hal ini disebabkan karena kegiatan bercocok tanam yang dilakukan tidak hanya mengandalkan gotong royong saja, tetapi juga banyak petani yang juga menggunakan jasa para buruh untuk membantu pengerjaan agar lebih efektif dan efisien.

Selain itu, banyaknya buruh juga disebabkan karena Desa Krawang Sari sudah menunjukkan bahwa adanya modernisasi di mana terdapat beberapa kompleks rumah yang dibangun di sekitar jalan. Ini juga menandakan bahwa penduduk di Desa Krawang Sari semakin padat karena adanya mobilisasi penduduk yang biasanya datang dari daerah Bandar Lampung, maupun dari luar pulau seperti Jawa dan Palembang.

#### **4.3.4 Keagamaan**

Berdasarkan Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023 tentang data keagamaan Desa Krawang Sari, diketahui bahwa terdapat sebagian besar penduduk Desa Krawang Sari memeluk agama islam. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah penduduk yang memeluk agama islam dengan jumlah 4.821 (empat ribu delapan ratus dua puluh satu) jiwa. Sedangkan penduduk yang beragama berbeda, yaitu terdapat penduduk penganut agama Kristen dengan jumlah 6 (enam) jiwa. Selain itu, berdasarkan monografi Desa Krawang Sari tahun 2023 juga diketahui bahwa jumlah bangunan masjid sebanyak 7 (tujuh) bangunan dan mushola sebanyak 14 (empat belas) bangunan, maka total tempat ibadah di Desa Krawang Sari secara berjumlah 21 bangunan. Jumlah penduduk Desa Krawang Sari mayoritas menganut agama islam, maka banyak tempat ibadah terdiri dari masjid dan mushola.

### 4.3.5 Pendidikan

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Penduduk**

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	612
2.	Sudah Tidak Sekolah	760
2.	Tidak Tamat SD/Sederajat	184
3.	SD Sederajat	1.159
4.	SLTP/Sederajat	996
5.	SLTA/Sederajat	1.049
6.	Diploma I/II	4
7.	Diploma III	6
8.	Diploma IV/S1	54
9.	Strata II	2
10.	Strata III	1
<b>Total</b>		<b>4.827</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan data tabel 5 tentang tingkat pendidikan penduduk Desa Krawang Sari memperlihatkan bahwa bidang pendidikan penduduk Desa Krawang Sari masih tergolong cukup rendah, di mana mayoritas penduduk lulus pada pendidikan umum di tingkat Sekolah Dasar (SD) yaitu sebesar 1.159. sedangkan urutan terbanyak kedua, yaitu penduduk lulus pada pendidikan SLTA/Sederajat. Hal ini data terjadi yang mana banyak masyarakat yang memilih untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi karena lebih memilih segera mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

#### 4.4 Sarana dan Prasarana Desa Krawang Sari

##### 4.4.1 Prasarana Olah Raga

**Tabel 6. Prasarana Olah Raga**

No.	Prasarana Olah Raga	Jumlah
1.	Lapangan Bola	1
2.	Lapangan Volley	6
3.	Lapangan Bulu Tangkis	12
<b>Total</b>		<b>19</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 6 tentang prasarana olah raga di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas prasarana olah raga yang dimiliki oleh Desa Krawang Sari adalah lapangan bulu tangkis dengan jumlah sebanyak 12 (dua belas) lapangan. Ada pula jumlah prasarana olah raga yang paling rendah, yaitu lapangan bola dengan jumlah sebanyak 1 (satu) lapangan, sehingga total prasarana olah raga yang dimiliki oleh Desa Krawang Sari adalah sebanyak 19 (sembilan belas) prasarana.

##### 4.4.2 Sarana dan Prasarana Pendidikan

**Tabel 7. Sarana dan Prasarana Pendidikan**

No.	Prasarana dan Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung PAUD	1
2.	Gedung TK	2
3.	Gedung SD/MI	4
4.	Gedung SLTP	2
5.	Gedung SLTA	2
6.	Gedung TPQ	4
<b>Total</b>		<b>15</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 7 tentang sarana dan prasarana pendidikan Desa Krawang Sari di atas, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di Desa Krawang Sari terdiri dari gedung PAUD sebanyak 1 gedung, gedung TK sebanyak 2 gedung, gedung SD sebanyak 4 gedung, gedung SLTP sebanyak 2 gedung, gedung SLTA sebanyak 2 gedung, dan gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebanyak 4 gedung karena mayoritas penduduknya beragama islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan adalah sebanyak 15 unit yang didominasi oleh gedung SD dan gedung TPQ.

#### 4.4.3 Prasarana Kesehatan

**Tabel 8. Prasarana Kesehatan**

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Polindes	1
2.	Posyandu	6
<b>Total</b>		<b>7</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 8 tentang prasarana kesehatan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat prasana kesehatan di Desa Krawang Sari, yaitu Polindes (Pondok bersalin desa) sebanyak 1 lokasi, dan Posyandu (Pos pelayanan terpadu) sebanyak 6 lokasi yang mana masing-masing dusun memiliki 1 posyandu, sehingga total prasarana kesehatan yang dimiliki Desa Krawang Sari adalah sebanyak 7 unit.



#### 4.4.4 Sarana dan Prasarana Kebersihan

**Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kebersihan**

No.	Prasarana dan Sarana Kebersihan	Jumlah
1.	PDAM	0
2.	Sumur	847
3.	Satgas Kebersihan	1
4.	Tempat Pengelola Sampah	1
5.	Sumur Gali	613
6.	SPAL	0
<b>Total</b>		<b>1.461</b>

*Sumber : Monografi Desa Krawang Sari Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 9 diatas menunjukkan bahwa Desa Krawang Sari tidak memiliki Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), memiliki sumur sebanyak 867 unit, memiliki satu unit kelompok satgas kebersihan sebagai jasa pengangkut sampah, terdapat satu tempat pengelolaan sampah, sarana sumur gali sebanyak 613, dan tidak memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL). Maka dapat disimpulkan bahwa total prasarana dan sarana kebersihan yang dimiliki oleh Desa Kawang Sari secara keseluruhan adalah sebanyak 1.461 unit dengan sarana yang paling banyak dimiliki oleh desa yaitu prasarana sumur air bersih.

#### 4.5 Struktur Organisasi Desa Krawang Sari

Struktur organisasi Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa : Nikmatus Solekah
- b. Sekretaris Desa : Sarmani, S.Pd.I
- c. Kepala Urusan (Kaur)
  1. Kaur keuangan : Sakir, S.Pd.I
  2. Kaur perencanaan : Erik Nayoan, S.HI
  3. Kaur tata usaha : Ngadiyah, A.Ma

- d. Kepala Seksi (Kasi)
1. Kasi pemerintahan : Astuti
  2. Kasi pelayanan : Bayu Anggoro
  3. Kasi Kesra : Mundir
- e. Kepala Dusun (Kadus)
1. Kepala dusun I : Suwanto
  2. Kepala dusun II : Sudimin
  3. Kepala dusun III : Suyanto
  4. Kepala dusun IV : Ahmad Kurniawan
  5. Kepala Dusun V : Rahman
  6. Kepala Dusun VI : Ariyanto

#### **4.6 Struktur Kepengurusan Tim Penggerak PKK Desa Krawang Sari**

Struktur kepengurusan tim penggerak PKK di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Pembina : Nikmatus Solekah (Kepala Desa Krawang Sari)
- b. Ketua : Masruah, S.Pd.I
- c. Wakil Ketua : Partimah
- d. Sekretaris : Natira Irawati
- e. Bendahara : Erna Ratna Ningsih
- f. Kepengurusan Pokja (Program Kerja):
  1. Pokja I
 

Ketua	:	Rumiyati
Sekretaris	:	Siti Rodiyah
Bendahara	:	Tati Hartati
Anggota	:	Solikhah
Anggota	:	Amyang Wati
Anggota	:	Yuyun Wahyuni
Anggota	:	Sri Lestari
Anggota	:	Samsiyah

2. Pokja II	Ketua	: Vera Yunia
	Sekretaris	: Desi Putriyani
	Bendahara	: Muji Wati
	Anggota	: Lailatul Chasanah
	Anggota	: Sauma Fitri
	Anggota	: Lismawati
	Anggota	: Mirawati
	Anggota	: Siti Khodijah
3. Pokja III	Ketua	: Suparti
	Sekretaris	: Ana Umus
	Bendahara	: Yunarti
	Anggota	: Yanti
	Anggota	: Sunarti
	Anggota	: Tri Rahayu
	Anggota	: Ika Rahmawati
	Anggota	: Murtini
4. Pokja IV	Ketua	: Indarti
	Sekretaris	: Suhami
	Bendahara	: Siti Julaikah
	Anggota	: Etik Sundari
	Anggota	: Emi Barokah
	Anggota	: Suwarni
	Anggota	: Tri Hartati
	Anggota	: Normas Sa'adah

#### 4.7 Program Jangka Panjang PKK Desa Krawang Sari

Program jangka panjang tim penggerak PKK di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pokja I

###### a. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Peranan pertama yang dilakukan dalam program ini adalah dengan melakukan upaya ketahanan keluarga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TPA) dalam bentuk penyuluhan maupun sosialisasi perempuan terkait rawan ekonomi, kegiatan *parenting*, dan pelatihan menjahit. kegiatan ini digerakkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya bagi kaum perempuan. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK bekerja sama dengan pemerintah desa dan Badan Latihan Kerja (BLK) Lampung Selatan.

Peranan kedua yang dilakukan, yaitu memberikan pembinaan Majelis Ta'lim maupun kegiatan keagamaan lainnya dengan membentuk kepengurusan pengajian PKK Desa Krawang Sari, mengundang anggota pengajian untuk mengikuti lomba hafalan. Tujuan dari kegiatan, yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas keimanan serta ketaqwaan anggota masyarakat Desa Krawang Sari. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK melakukan kerja sama dengan pemerintah desa.

Peranan ketiga yang digerakkan oleh tim penggerak PKK Desa Krawang Sari adalah memberikan pembinaan terhadap kelompok lansia berupa posyandu lansia, senam lansia, penyuluhan tentang penyakit diabetes, kolestrol, dan jantung. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjaga kesehatan warga, khususnya bagi lansia. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari bekerja sama dengan pemerintah desa.

b. Program Gotong Royong

Peranan yang dilakukan tim penggerak PKK dalam program ini adalah menggerakkan kegiatan kebersihan lingkungan dan halaman sekitar rumah dalam bentuk mengadakan lomba kebun dan taman keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari melakukan kerja sama dengan pemerintah desa.

2. Pokja II

a. Program Pendidikan dan Keterampilan

Peranan pertama yang digerakkan tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam program ini adalah dengan melakukan pembinaan dan memfasilitasi adanya pos PAUD yang menyatu dengan Posyandu, di mana contoh kegiatannya yaitu kegiatan *parenting*. Kegiatan ini bertujuan agar kebutuhan masyarakat dalam hal pendidikan PAUD dapat terpenuhi. Dalam kegiatan ini tim penggerak PKK Desa Krawang Sari juga melakukan kerja sama bersama pemerintah desa.

Peranan kedua yang dilakukan adalah melakukan pemanfaatan perpustakaan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bebas buta aksara, dan putus sekolah. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK juga melakukan kerja sama dengan pemerintah desa.

Peranan ketiga, yaitu melakukan pelatihan potensi kader umum dan khusus dalam bentuk pelatihan kader PKK. Tujuannya adalah untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan pengetahuan kader.

b. Program Pengembangan Kehidupan Berkoperasi

Peranan pertama yang dilakukan oleh tim penggerak PKK Desa Krawang Sari adalah dengan melakukan pelatihan UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga) PKK berupa pemantauan UKM (Usaha Kecil Menengah), memfasilitasi dan mengadakan bazar produk unggulan desa.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan penghasilan pengelola serta anggota UP2K.

Peranan yang kedua adalah membentuk koperasi bertujuan untuk meningkatkan perekonomian warga Desa Krawang Sari. Dalam kegiatan ini, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari melakukan kerjasama dengan pemerintah desa.

### 3. Pokja III

#### a. Program Pangan

Peranan yang dilakukan tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam program ini adalah dengan melakukan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan Toga (Tanaman obat keluarga) yang mana kegiatannya berupa lomba kebun dan taman keluarga, dan lomba tumpeng. Program ini membutuhkan kerjasama dari pemerintah desa.

#### b. Program sandang

Peranan tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam program ini adalah mengadakan sosialisasi bagi masyarakat mengenai cara berpakaian yang sopan rapih sesuai kebudayaan Indonesia. Bentuk kegiatannya berupa lomba memakai kerudung agar tampil cantik dan modis. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pakaian yang digunakan oleh masyarakat dapat memenuhi syarat kesehatan, sopan santun, dan budaya sesuai adat serta istiadat bangsa.

### 4. Pokja IV

#### a. Program Kesehatan

Peranan pertama yang digerakkan tim penggerak PKK Desa Krawang Sari pada program ini adalah melakukan penyuluhan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan usaha peningkatan gizi keluarga melalui swasembada gizi. Dalam program ini, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari melakukan kerja sama dengan pemerintah desa dan dinas kesehatan.

b. Program Perencanaan kesehatan

Peranan yang dijalankan oleh tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam program ini adalah dengan memberikan pendampingan Keluarga Berencana (KB) Posyandu. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya merencanakan masa depan dengan dua anak lebih baik. Dalam program ini, tim penggerak PKK Desa Krawang Sari melakukan kerja sama bersama pemerintah desa, bidan desa, dan Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

c. Program Kesehatan Lingkungan

Peranan yang dijalankan oleh tim penggerak PKK Desa Krawang Sari dalam program ini adalah dengan mengadakan pemantauan jentik nyamuk dan penyuluhan terkait 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu Stop buang air besar sembarang, Cuci tangan pakai sabun, Pangan Aman Sehat, Pengelolaan sampah, dan penyaluran air limbah. Dalam program ini tim penggerak PKK Desa Krawang Sari bekerja sama dengan pemerintah desa dan Dinas Kesehatan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan dapat diberikan sebagai berikut :

1. Peranan yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK di Desa Krawang Sari dalam menggerakkan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat telah dijalankan sesuai dengan lima pilar PKK dalam Pokja IV, yaitu pertama berupa sosialisasi dan monitoring terkait 5 pilar STBM, yaitu stop buang air besar sembarangan, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pangan Aman Sehat (PAS), pengelolaan sampah rumah tangga, dan pengelolaan limbah cair rumah tangga agar tidak mengotori lingkungan sekitar. Kemudian juga diadakan pemantauan jentik nyamuk dan *fogging* untuk disebarkan ke area pemukiman warga untuk mengurangi risiko terkena penyakit DBD. Selain itu, kegiatan di bidang kesehatan, seperti kegiatan pendampingan bagi keluarga sebagai upaya peningkatan gizi keluarga dan pencegahan *stunting* di posyandu, gotong royong dan senam bersama bagi ibu dan anak. Kemudian bidang perencanaan sehat, seperti memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan memberikan edukasi tentang kegunaan menanam pohon. Adapun bidang kelestarian dan kesehatan lingkungan yang juga mencakup sosialisasi kelima pilar termasuk pengelolaan limbah cair masyarakat.
2. Pada kenyataannya tim penggerak PKK masih belum bisa sepenuhnya menjalankan peranan dengan maksimal dan lancar. Hal ini dapat terlihat dari beberapa kendala atau hambatan yang masih dirasakan, baik secara internal maupun eksternal. Hambatan internal, yaitu kurangnya kuantitas dan kualitas



SDM kader PKK, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan uang kas untuk kegiatan-kegiatan PKK, dan kebiasaan buruk dengan mengabaikan pentingnya penjaga pola hidup bersih dan sehat. Sedangkan hambatan eksternal diantaranya yaitu, kemunculan pandemi covid -19 yang menyebabkan beberapa aktivitas kebersihan dan kesehatan dan anggaran dana sempat terganggu. Pemantauan jentik nyamuk juga baru inisiatif diadakan hanya ketika terdapat masyarakat yang terkena serangan DBD. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori Struktural Fungsional menurut Talcott Parsons yang mana dapat dilihat dari peranan tim penggerak PKK yang sangat membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatannya, kerja sama dari berbagai pihak, seperti bantuan dana dari BPD serta pembinaan, penyuluhan yang diperoleh melalui Dinas Kesehatan demi menunjang keseimbangan jalannya peranan kader.

## **6.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dirangkum oleh penulis terkait dengan peranan tim penggerak PKK dalam menggerakkan kesadaran masyarakat melalui perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Krawang Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada Tim Penggerak PKK perlu lebih kreatif, seperti dengan mengadakan pemberian reward atau hadiah bagi para kader dan anggota masyarakat yang telah berperan secara aktif dan berkemampuan baik dalam menjalankan kegiatan program. Hal ini juga bertujuan agar memacu keinginan dan semangat anggota masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan PKK.
2. Tim penggerak PKK mengadakan praktik kegiatan bersih dan sehat masyarakat secara berkelanjutan dan optimal, agar kesadaran masyarakat dapat terus terjaga, semakin membantu mengembangkan motivasi masyarakat, dan manfaat positif yang dirasakan masyarakat tidak berhenti.
3. Tim penggerak PKK perlu mengadakan regenerasi kader dan anggota PKK dengan cara meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kreativitas bagi anak-anak muda untuk dapat ikut berpartisipasi menjadi anggota kader PKK.

4. Pemerintah Desa perlu memaksimalkan anggaran dana untuk menunjang kegiatan-kegiatan tim penggerak PKK, misalnya anggaran untuk mengadakan lomba-lomba kebersihan secara rutin setiap tahun, mengundang pihak dinas kesehatan lebih dari sekali dalam setahun untuk melakukan kegiatan kebersihan dan kesehatan bersama dengan masyarakat, dan membantu dalam menyediakan jamban sehat bagi masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo. (2017). Pengaruh Kesadaran Masyarakat Terhadap Partisipasi Penanganan Kebersihan Lingkungan di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat. *Public Administration Journal*, 176-177.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung*.
- Fitriani, A. O. (2021). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Jurnal Kaganga*, 3(1), 95.
- Iwan Iskandar, H. (2022). Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan di RT 06 Desa Pengudang Kabupaten Bintan Tahun 2022. *Community Development*, 3(3), 1367.
- kaskskak. (2022). Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi dalam Pembangunan Berkelanjutan.
- Kementerian Kesehatan. (2021, Desember). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. Retrieved Mei 2023, from promkes.kemkes.go.id: <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Krieger, J., & Higgins, D. L. (2002). Housing and Health: Time Again for Public Health. *American Journal of Public Health*, 758-768.
- Maftuchah, L. (2018). Peran Tim Penggerak PKK dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat di Desa Lanji Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. 59-64.
- Mattessich, & Monsey. (2004). A Framework For Community and Economic Development.
- Meleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mirnawati. (2018). *Peran PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. T. (2008). *Meningkatkan Kesadaran yang Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhajati, N. (2015). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. 2-3.
- Puspito, H. (1989). *Sosiologi Sistemik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- RI, K. K. (2011). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*.
- Rianse, & Abdi. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Syani, A. (1987). *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Widjaja, A. (1984). *Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.